

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang

Feronica Agustina Ginting^{1*}, Tri Naluri², Arif Widiyatmoko³

¹PPG Prajabatan IPA UNNES, Kota Semarang

² SMP Negeri 15, Kota Semarang

³UNNES, Kota Semarang

*Email korespondensi: feroginting54@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan manusia harus menguasai keterampilan tersebut. Keterampilan abad ke-21 yaitu keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas VIII G SMP Negeri 15 Semarang. Kemampuan komunikasi menjadi salah satu kompetensi pada abad 21 yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini perlu dijadikan perhatian serta dicari solusi dalam pembelajaran. Salah satu solusi dan strategi yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah melalui pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dengan pendekatan TaRL. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini memiliki prosedur tindakan yang diawali dengan merencanakan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran melalui penerapan *discovery learning* dengan pendekatan TaRL untuk proses peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas VIII G SMP Negeri 15 Semarang. Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Dimana pada setiap siklusnya terdapat peningkatan secara keseluruhan. Pada pra siklus di dapatkan hasil 60,6% dengan kriteria perlu bimbingan, lalu pada siklus 1 didapatkan hasil 61,6% dengan kriteria cukup, dan terakhir pada siklus 2 didapatkan hasil rata-rata 78,8 dengan kriteria baik. Nah dari hasil tersebut sudah dapat dilihat peningkatan pada setiap siklusnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 15 Semarang.

Kata kunci: Komunikasi, *Discovery Learning*, TaRL.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan berperan penting untuk menjamin siswa memiliki keterampilan dalam belajar dan berinovasi, serta keterampilan dalam menggunakan teknologi media informasi. Seiring dengan perkembangan zaman abad ke-21, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang melaju tanpa batas menjadikan manusia harus menguasai keterampilan tersebut. Keterampilan abad ke-21 dikenal dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan abad ke-21 yaitu keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi (Zakaria,2021). Keterampilan berpikir kritis mampu menerapkan penilaian ilmiah terhadap sesuatu yang baru pada kepribadian siswa. Keterampilan berpikir kreatif tampak dalam menyelesaikan masalah dengan kreativitas yang tinggi. Keterampilan kolaborasi ditunjukkan dalam bekerja sama dalam kelompok mampu menerima pendapat orang lain demi mencapai tujuan yang sama. Keterampilan komunikasi melihat keterkaitan materi belajar, merefleksikan materi belajar dan mengkonstruksikan dalam penyampaian sederhana (Nirwana,2021). Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai untuk menghadapi perkembangan pendidikan abad ke-21.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan abad 21 di mana keterampilan komunikasi merupakan salah satu dari empat keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Komunikasi merupakan alat untuk membina hubungan sebagai implementasi dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi merupakan proses individu dalam hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain. Komunikasi merupakan sarana menampilkan pesan, mengekspresikan diri, serta mempengaruhi orang lain. Kemampuan ini sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Pada keterampilan komunikasi ini tidak datang dengan sendirinya, keterampilan ini harus dibiasakan dan dilatih dalam proses belajar sehingga peserta didik nantinya dapat menjadi generasi yang siap dalam menjawab tantangan zaman.

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran terjadi akibat adanya komunikasi, baik itu yang bersifat intrapersonal seperti berpikir, mengingat, serta melakukan persepsi, maupun secara interpersonal yaitu melalui proses penyaluran ide atau gagasan informasi kepada orang lain, menghargai pendapat orang lain, serta menyimak argumentasi yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan ini menjadi syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan guru atau sesama peserta didik. Keterampilan ini juga akan memberikan suasana yang mendukung pembelajaran aktif dimana peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan argumentasinya dan menjadi sarana dalam mengembangkan sikap empati dalam menghargai perbedaan pendapat yang akan mereka temukan dalam lingkungan.

Kenyataan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas VIII adalah kemampuan komunikasi dalam pembelajaran siswa di SMP Negeri 15 masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sulit untuk menyampaikan pendapat ataupun bertanya. Mempresentasikan laporan diskusi di depan kelas, masih terlihat siswa membaca laporan tanpa melihat temannya, dan masih menggunakan bahasa daerah ketika berinteraksi dalam presentasi.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan siswa, hal yang menyebabkan siswa demikian kurangnya pemahaman tentang materi pembelajaran karena kurangnya minat dalam membaca. Alasan karena peserta didik merasa sajian buku mereka sangat membosankan, Kecendrungan siswa seakrang ini lebih senang memegang gadget. Kurangnya minat membaca tentu membuat peserta didik kurang wawasan tentang materi pembelajaran, sehingga mereka tidak memahami materi dan tidak punya keberanian untuk mengkomunikasikannya.

Dari permasalahan tersebut, guru mencari solusi untuk mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan sebuah pendekatan belajar yang mengacu pada tingkatan kemampuan peserta didik. Tujuan pendekatan belajar yang mengacu pada tingkatan kemampuan peserta didik yaitu penguatan kemampuan kognitif peserta didik. Pendidik merencanakan asesmen sesuai dengan kemampuan peserta didik, dengan mengelompokkan kemampuan serupa sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik (Sugiarto,2023). Pendidik memberikan kemampuan dasar untuk membantu peserta didik menelusuri kemajuan pengetahuannya. Pendekatan TaRL menjadikan peserta didik aktif dalam belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Selain itu model pembelajaran juga mendukung siswa agar tidak mudah bosan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan kepada peserta didik. *Discovery Learning* yaitu model pembelajaran yang mennyelidiki penyelesaian masalah dengan cara belajar berpusat pada siswa (Rahmat,2021). Model pembelajaran ini merupakan model belajar penemuan konsep dengan serangkaian percobaan yang dilakukan siswa. Percobaan ini menjadikan siswa aktif dan menjadikan informasi bertahan lama pada siswa itu sendiri. Langkah utama model *Discovery Learning* yaitu simulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan kesimpulan (Widiastuti,2022). Dalam pembelajaran setiap langkah model *discovery* dilakukan agar siswa dapat menyimpan pengetahuannya dari percobaannya sendiri.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penelitian ini membahas pembelajaran melalui pengaruh pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan pendekatan TaRL untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas VIII G SMP Negeri 15 Semarang.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu dapat menganalisis keberhasilan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan TaRL secara keseluruhan dan dapat melihat adanya pengaruh perbedaan kognitif peserta didik pada keterampilan komunikasi peserta didik pada kelas menengah dan kelas atas setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan TaRL.

METODE PENELITIAN

Penelitian penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan TaRL untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Jenis penelitian pada penelitian ini adaah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang diawali dari permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Hasil kajian dari permasalahan tersebut dijadikan dasar untuk melakukan tindakan mengatasi permasalahan. Pelaksanaan tindakan diobservasi dan dievaluasi untuk bahan rujukan melakukan refleksi. Hasil pembahasan dari refleksi dijadikan dasar untuk menentukan perbaikan tindakan di siklus berikutnya. (Saputra, 2021). PTK ini dilakukan dalam dua siklus. Desain penelitian setiap siklus mengacu pada model Kurt Lewin dimana dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Semarang pada bulan Februari – April 2024 tepatnya pada semester 2. Subjek penelitian ini adalah guru pengajar dan 33 peserta didik kelas VIII G. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dimana tiap siklus dengan dua pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendeaktan TaRL dengan model

pembelajaran *Discovery Learning*. Pelaksanaan penelitian ini dengan membagi mereka kedalam 6 kelompok yang terdiri dari 3 kelompok dengan kemampuan kognitif menengah dan 3 kelompok dengan kemampuan kognitif tinggi. Lalu dengan memberikan LKPD dengan model *discovery learning* yang dimana siswa mencari permasalahan yang ada serta memecahkan dari masalah yang mereka temukan. Setelah kegiatan tersebut, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada kegiatan ini peserta didik diamati keterampilan komunikasi. Data dikumpulkan dengan metode observasi angket. Metode observasi dilakukan untuk mengamati keterampilan komunikasi selama kegiatan pembelajaran. Instrumen angket digunakan untuk melihat hasil perkembangan yang telah valid. Analisis data pada penelitian ini berupa nilai angka persentase yang kemudia dijelaskan secara deskriptif untuk menjawab dan menggambarkan keadaan keterampilan komunikasi peserta didik. Perolehan nilai peserta didik pada keterampilan komunikasi dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

$$Rata - rata = \frac{\text{Jumlah skor pengamatan}}{\text{Jumlah total skor total pengamatan}} \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2017})$$

Dengan kriteria interval keterlaksanaan kemampuan komunikasi antara lain : Interval $81 \leq N \leq 100$ kategori sangat baik, $71 \leq N < 81$ kategori baik, $61 \leq N < 71$ kategori cukup, dan $0 \leq N < 61$ kategori perlu bimbingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Semarang yang beralamat di Jalan. Supriyadi No. 72, Kalicari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kondisi awal atau prasiklus belum menunjukkan hasil kemampuan keterampilan komunikasi yang baik. Ada 4 indikator yang akan dinilai pada keterampilan komunikasi anatar lain (1). Scientific reading, (2) Knowledge presentation, (3) Information representation, dan (4) Scientific writing.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan TaRL berjalan dengan lancar. Pada kegiatan diamati keterlaksanaan proses pembelajaran dengan memanfaatkan LKPD. Setiap siklus menggunakan LKPD mulai dari prasiklus sampai kepada siklus ke 2. Dari hasil pengamatan diperoleh data seperti pada Tabel 1 dibawah ini.

Hasil pencapaian dari data hasil angket pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Hasil Angket Proses Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL pada Setiap Siklus Seluruh Siswa

Indikator	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2		Keterangan
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
Scientific reading	57,5	PB	60,6	C	77,2	B	Meningkat
Knowledge presentation	62,1	C	54,5	PB	70,4	C	Meningkat
Information representation	58,3	PB	66,7	C	87,8	SB	Meningkat
Scientific writing	64,4	C	64,4	C	76,5	B	Meningkat
Rata-rata	60,6		61,6		78		
Kriteria	PB		C		B		Meningkat

Pada Tabel diatas terlihat bahwa data hasil angket proses Pembelajaran dengan pendekatan TaRL mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra siklus yaitu 60,6 % dengan kriteria perlu bimbingan, siklus 1 dengan nilai 61,6% dengan kriteria cukup dan siklus 2 dengan nilai 78 dengan kriteria baik. Dapat dilihat pada setiap siklus mengalami kenaikan secara keseluruhan.

Tabel 2. Data Hasil Angket Proses Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL pada Setiap Siklus Siswa Kognitif Menengah.

Indikator	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2		Keterangan
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
Scientific reading	50	PB	55	PB	78,3	B	Meningkat
Knowledge presentation	56,7	PB	53,3	PB	68,3	C	Meningkat
Information representation	53,3	PB	58,3	PB	93,3	SB	Meningkat
Scientific writing	61,7	C	61,7	C	70	B	Meningkat
Rata-rata	55,4		57,1		77,5		
Kriteria	PB		PB		B		Meningkat

Pada Tabel diatas terlihat bahwa data hasil angket proses Pembelajaran dengan pendekatan TaRL pada siswa dengan kognitif menengah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra siklus yaitu 55,4 % dengan kriteria perlu bimbingan, siklus 1 dengan nilai 57,1% dengan kriteria perlu bimbingan dan siklus 2 dengan nilai 77,5 dengan kriteria baik. Dapat dilihat pada setiap siklus mengalami kenaikan secara keseluruhan.

Tabel 3. Data Hasil Angket Proses Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL pada Setiap Siklus Siswa Kognitif Atas.

Indikator	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2		Keterangan
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
Scientific reading	63,8	C	65,3	C	76,3	B	Meningkat
Knowledge presentation	66,7	C	55,5	PB	72,2	B	Meningkat
Information representation	62,5	C	73,6	B	83,3	SB	Meningkat
Scientific writing	66,7	C	66,7	C	81,9	SB	Meningkat
Rata-rata	64,9		65,3		78,4		
Kriteria	C		C		B		Meningkat

Pada Tabel diatas terlihat bahwa data hasil angket proses Pembelajaran dengan pendekatan TaRL pada siswa dengan kognitif menengah mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra siklus yaitu 55,4 % dengan kriteria perlu bimbingan, siklus 1 dengan nilai 57,1% dengan kriteria perlu bimbingan dan siklus 2 dengan nilai 77,5 dengan kriteria baik. Dapat dilihat pada setiap siklus mengalami kenaikan secara keseluruhan.

Pembahasan

Pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan pendekatan TaRL ini dilakukan dengan 2 siklus dimana sebelum memasuki siklus 1, peneliti melakukan pra siklus terlebih dahulu untuk membuat sebuah perancangan terlebih dahulu untuk menguji apakah ada peningkatan ketika memasuki siklus 1. Pembelajaran pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

menggunakan urutan yang sama namun tidak sama persis karena pada setiap siklus sudah ada perbaikan dari hasil refleksi agar ketika pada siklus 2 diperoleh hasil yang maksimal.

Penelitian dimulai dengan pra siklus sesuai dengan tahapan pertama yaitu Perencanaan. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat skenario pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*. Lalu tahap kedua yaitu Pelaksanaan dengan melakukan sesuai dengan perencanaan yaitu saya membuat pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan bantuan LKPD.

Setelah itu masuk pada tahap ketiga yaitu Observasi. Disini peneliti melakukan observasi pada kelas VIII G di SMP Negeri 15 Semarang dan diperoleh hasil bahwa kemampuan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas tersebut belum baik. Keterampilan komunikasi yang diamati dari aspek komunikasi tertulis dan komunikasi lisan. Lalu tahap terakhir adalah Refleksi, dimana pada tahap ini peneliti melakukan refleksi tentang perencanaan yang akan dilakukan untuk tahap selanjutnya agar mendapatkan peningkatan. Dan pada pra siklus ini di dapati rata-rata hasil dari setiap indikator yaitu sebanyak 60,6 dengan kriteria perlu bimbingan.

Pada siklus 1 dilakukan dengan 4 tahapan juga sama seperti siklus sebelumnya. Siklus ini berlangsung selama 2 pertemuan. Pada tahap pertama yaitu perencanaan. Pada kegiatan ini dilakukan dengan penambahan yaitu dengan menerapkan model *discovery learning* dengan pendekatan TaRL. Diferensiasi yang dilakukan dengan membuat kelompok kecil peserta didik yang terdiri dari 3 kelompok dengan kognitif menengah, dan 3 kelompok dengan kognitif yang tinggi. Nilai kognitif yang diambil berdasarkan nilai ulangan harian pada materi sebelumnya. Lalu tahap selanjutnya yaitu Pelaksanaan, dan ditahap ini melakukan sama seperti yang direncanakan pada tahap 1 yaitu membuat pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan pendekatan TaRL dengan bantuan LKPD. LKPD yang dibagikan kepada setiap kelompok berbeda. LKPD yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik, jadi ada perbedaan antara kelas atas dan kelas menengah. Setelah itu masuk kepada tahap ke tiga yaitu Observasi. Nah pada tahap ini peneliti memperhatikan komunikasi peserta didik dari kelompok dan dilihat dari cara peserta didik presentasi hasil LKPD di depan kelas. Pada tahap ini sudah ada peningkatan. Peserta didik sudah mulai bisa mengatur kalimat yang akan mereka ucapkan ketika presentasi, bertanya di dan menjawab pertanyaan temannya, walaupun masih ditemukan beberapa siswa bingung dalam pengucapan yang mereka katakan. Selanjutnya memasuki tahap refleksi, dimana pada tahap ini peneliti merancang perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya dan merefleksikan kekurangan pada siklus 1 untuk meminimalisir kesalahan pada siklus berikutnya. Pada siklus 1 ini di dapati rata-rata 61,6 dengan kriteria cukup. Dimana terlihat ada peningkatan pada siklus sebelumnya.

Selanjutnya siklus ini merupakan siklus akhir. Pada siklus 2 dilakukan dengan 4 tahapan juga sama seperti siklus sebelumnya. Siklus ini untuk memastikan bahwa benar ada peningkatan keterampilan komunikasi pada siklus sebelumnya. Pada tahap pertama yaitu perencanaan. Pada kegiatan ini dilakukan dengan penambahan yaitu dengan menerapkan model *discovery learning* dengan pendekatan TaRL. Kelompok yang digunakan sama seperti kelompok pada siklus sebelumnya. Lalu tahap selanjutnya yaitu Pelaksanaan, dan ditahap ini melakukan sama seperti yang direncanakan pada tahap 1 yaitu membuat pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan pendekatan TaRL dengan bantuan LKPD dan peneliti memberikan tugas tambahan peserta didik dalam membuat mind map tentang materi pembelajaran tersebut. LKPD yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik, jadi ada perbedaan antara kelas atas dan kelas menengah. Setelah itu masuk kepada tahap ke tiga yaitu Observasi. Nah pada tahap ini peneliti memperhatikan komunikasi peserta didik dari kelompok dan dilihat dari cara peserta didik presentasi *mind map* di depan kelas. Pada tahap ini sudah ada peningkatan. Peserta didik sudah bisa mengatur kalimat yang akan mereka ucapkan

ketika presentasi, menjelaskan hasil diskusi secara terstruktur dan menjawab pertanyaan temannya dengan baik. Walaupun dalam tahap ini masih terdapat beberapa siswa yang masih membutuhkan perhatian dan hanya perlu dilatih secara terus menerus agar komunikasi lebih baik. Selanjutnya memasuki tahap refleksi, dimana pada tahap ini peneliti melihat atau mengolah data dari hasil angket yang di nilai oleh observer. Pada siklus 2 ini di dapati rata-rata 78,8 dengan kriteria baik. Dimana terlihat ada peningkatan pada siklus sebelumnya.

Dari hasil pengamatan lembar angket dilihat terjadinya peningkatan persentase keterampilan komunikasi peserta didik pada setiap siklusnya. Komunikasi yang baik berarti peserta didik sudah dapat memenuhi aspek –asek yang dinilai. Baik itu dari komunikasi lisan maupun komunikasi tertulis. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi dalam belajar (Saputri, 2023). Pendekatan TaRL pada mata pelajaran IPA mampu meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa dalam belajar sehingga meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dilihat dari masalah yang dihadapi oleh peserta didik (Rahmayanti, 2023). Pendekatan TaRL ini mengacu pada tingkatan kemampuan peserta didik bukan level kelas (Meishanti, 2022). Pembelajaran TaRL mengelompokkan peserta didik berdasarkan level kemampuan karakteristiknya. Model *discovery learning* dan pendekatan TaRL mendukung siswa aktif dan mendalami gaya belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kombinasi dari model dan pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Rosyidah, 2023). Dengan begitu model *discovery learning* dengan pendekatan TaRL ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan begitu ketika minat belajar peserta didik yang meningkat maka sejaln pula dengan keterampilan komunikasi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas VIII G SMP Negeri 15 Semarang. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dalam setiap siklusnya. Dimana pada pra siklus di dapatkan hasil 60,6% dengan kriteria perlu bimbingan, lalu pada siklus 1 didapatkan hasil 61,6% dengan kriteria cukup, dan terakhir pada siklus 2 didapatkan hasil rata-rata 78,8 dengan kriteria baik. Nah dari hasil tersebut sudah dapat dilihat peningkatan pada setiap siklusnya. Lalu ketika dilihat berdasarkan pengelompokan kelas atas dan kelas menengah, terdapat perbedaan yang dapat dilihat bahwa ternyata siswa dengan kognitif tinggi memiliki minat belajar yang tinggi sehingga keterampilan komunikasi peserta didik meningkat juga. Dan pada peserta didik kognitif menengah didapatkan hasil dengan kriteria perbimbingan lebih dari guru dan setelah mendapatkan perlakuan dan treatment, peserta didik dengan kognitif menengah dapat menyamai peserta didik yang kognitif tinggi dan adanya peningkatan dalam hal keterampilan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Edizon dan Zan, A. M (2023). Penerapan Model *Discovery Learning* Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18939-18949.
- Meishanti, O. P. Y., & Fitri, N. A. R. A. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Inspiratif Pendekatan TaRL Berbasis PjBL Melalui Pembelajaran Literasi Sains Materi Virus. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 8(1), 1-13.

- Nirwana, N., Susanti, E., & Susanto, D. (2021). Pengaruh Penerapan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 251-25.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. (2021). Model pembelajaran Discovery Learning guna membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar: sebuah kerangka konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 109-117.
- Rahmayanti, S. M., Hadi, F. R., & Suryanti, L. (2023). Penerapan model pembelajaran PBL menggunakan pendekatan TaRL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545- 4557.
- Rizawati. (2022). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi (Communication Skill) dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik Dengan Memanfaatkan Media Infografis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 55-62.
- Rosyidah, F. U. N., Jufriadi, A., & Muhibudin, M. I. (2023). Pemecahan Masalah Gelombang Bunyi dan Cahaya melalui Problem Based Learning Terintegrasi Pembelajaran TaRL (Teaching at The Right Level). *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(6), 463-472.
- Saputri, A. N., Roulia, A. R., & Zuliani, R. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Datar dan Bangun Ruang di Kelas V SDN Karet 2 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 58-70.
- Sugiarto, S., Aini, R. Q., & Suhendra, R. (2023). Pelatihan implemtasi asesmen diagnostik mata pelajaran bahasa indonesia bagi guru sekolah dasar di kecamatan taliwang. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 76-80.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, T., Pratiwi, U., Fatmaryanti, S. D., & Al Hakim, Y. (2022). Praktikum Pengukuran Menggunakan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Kutowinangun. *Lontar Physics Today*, 1(1), 51-59.
- Zakaria, Z. (2021). Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 81-90.